

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SDN 4 DAWUHAN
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2020**

Tim Peneliti

(Indah Lestari Setiorini, S.Pd. MM)	(9058304)
(Nani Farah Fasica, M.Pd)	(0713029102)
(Nurul Azizah Qurratul 'ain)	(201910018)

**LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
TAHUN 2019-2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Daring di SDN 4
Dawuhan Semester Genap Tahun Ajaran 2020

Bidang Fokus :

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Indah Lestari Setiorini, S.Pd. MM

b. NIDN : 9058304

c. Jabatan Fungsional :

d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

e. Nomor HP/Surel :

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Nani Farah Fasica, M.Pd

b. NIDN : 0713029102

c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Nurul Azizah Qurratul 'ain

b. NPM : 201910018

c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS
- Mandiri
- Eksternal

Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Situbondo, 20, April, 2020
Ketua Peneliti



Dodik Eko Yulianto, M.Pd
MM NIDN. 0707078303

Indah Lestari Setiorini, S.Pd.
NIDN. 9058304

Menyetujui,
Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

H. P. Kusnadi, Hm, M.Si
NIDN. 0720105303

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab.

Untuk terciptanya sebuah pendidikan yang berkualitas, serta memiliki daya saing yang tinggi, diperlukan seorang pendidik berkompeten dibidangnya, pendidik kompeten yang dimaksud adalah guru yang bisa mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, terutama membentuk manusia menghadapi keadaan zaman yang terus berubah-ubah, dan bersaing secara ketat.

Maka pemerintah mencanangkan suatu peraturan, guna membentuk para pendidik memiliki kualifikasi dan memiliki kompetensi, untuk dapat mendidik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah”.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang “standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru”. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan pada pasal 1 ayat 1 bahwa:

“setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”.¹

Setiap kegiatan, apa pun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu dihadapkan pada tujuan yang ingin di capai. Bagaimanapun, segala usaha yang tidak mempunyai tujuan, tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan. Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan menjadi kabur.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat membawa beberapa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya gaya hidup masyarakat yang menjadi serba praktis. Adanya internet mempermudah masyarakat dalam mencari informasi di era globalisasi seperti saat ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem *electronic learning* yang ada.

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019. Terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*.

Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan.

Dengan adanya virus *COVID-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus *COVID-19* terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementarawaktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan.

Menurut Kompas.com. pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien *Covid-19* di Indonesia. Namun Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) menyebutkan virus *corona* jenis *SARS-CoV-2* sebagai penyebab *Covid-19* itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dirumah dapat di fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *COVID-19*.

Belajar merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, orang dewasa, hingga orang tua. Belajar dapat dilakukan di berbagai tempat dan waktu, selama seseorang itu memiliki niat yang serius untuk belajar.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsaap group*.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka.

Di era perkembangan teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna. Tidak terikatnya waktu dan dilakukan tanpa bertatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang biasa dimanfaatkan pendidik. Seperti yang terjadi pada saat ini, pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik ketika terjadi bencana alam atau pandemi global.

Indonesia menerapkan *Social Distance* (pembatasan sosial) di segala aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran daring dapat dikatakan menjadi satu-satunya pilihan pembelajaran yang dapat dilakukan

oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru dalam pembelajaran daring di SDN 4 Dauwhan, guru dalam melaksanakan pembelajaran daring

dimasa pandemi *covid-19*. Pandemi *covid-19* membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring.

Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar tidak efektif, penjelasan tidak dapat disampaikan dengan jelas. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil.

Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor

penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berdasarkan gejala- gejala dan masalah yang ada. Penelitian ini berjudul: “**Implementasi Pembelajaran Daring di SDN 4 Dauwhan**”.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring sedang diterapkan di SDN 4 Dauwhan karena kondisi saat ini wabah *covid-19*.
2. Pembelajaran daring menuntut orang tua untuk berpartisipasi lebih urgen dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan latar belakang pendidikan mereka beragam dan umumnya bukan guru.
3. Tidak semua siswa memiliki *handphone* android, sehingga pembelajaran daring akan mengalami kendala.
4. Dari segi waktu, tenaga dan pikiran peneliti merasa mampu untuk

menelitinya.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang dimaksudkan, maka peneliti mengemukakan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini yaitu:

1. Implementasi

Implementasi merupakan “suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.”⁷ Sedangkan implementasi dalam penelitian ini adalah suatu upaya penerapan dari pembelajaran daring di SDN 4 Dauwhan.

2. Pembelajaran Daring

Menurut Kuntarto pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks, online, animasi, pesan suara, email, telepon, konferensi, dan *video streaming online*. “pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar” (Bilfaqih & Qomarudin, 2015:1). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas)”.

Kegiatan dilaksanakan di dalam jaringan secara berjauhan antara guru dengan siswa dengan menggunakan media *handphone* dan internet.

D. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru mengajarkan Materi yang diajarkan tidak menggunakan berbagai macam media.
- b. Masih ada guru yang kurang memahami pembelajaran daring.
- c. Guru dan siswa tidak langsung bertatap muka.
- d. Dampak covid-19 membawa dampak besar bagi siswa dan guru dalam pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah hanya pada implementasi pembelajaran daring pada kelas IV di SDN 4 Dauwhan, yang beralamat di Jalan Perintis Tembilahan Hulu. Karena SDN 4 Dauwhan memiliki 2 gedung yaitu di Jalan Perintis Tembilahan Hulu dan di Jalan Subrantas Tembilahan Hilir.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran daring kelas tinggi di SDN 4 Dauwhan?
- b. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran daring kelas tinggi di SDN 4 Dauwhan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring kelas tinggi di SDN 4 Dauwhan.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran daring kelas tinggi di SDN 4 Dauwhan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi SDN 4 Dauwhan

Meningkatnya kualitas pelajaran dengan cara memanfaatkan rumah belajar sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran di sekolah dasar.

2) Bagi Kepala SDN 4 Dauwhan

Sebagai bahan masukan, agar dapat mengimplementasikan peraturan yang dicanangkan menteri pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan.

3) Bagi Guru SDN 4 Dauwhan

Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan portal rumah belajar sebagai pembelajaran daring di sekolah dasar.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri melalui implementasi pembelajaran daring di SDN 4 Dauwhan dapat menambahkan pengetahuan baru khususnya pada pembelajaran daring ini

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Implementasi Pembelajaran Daring

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang di susun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹

Menurut Hamzah B. Uno, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar

pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati, dan kawan-kawan pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*.

Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus *COVID-19*. Kebijakan ini menjadi kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara.

Pemerintah mengganti pembelajaran dengan system pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini

menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran.

Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui aplikasi social media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

c. Gambaran Umum Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam Pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan e, seperti *e-book* (buku elektronik), *e-learning* (pembelajaran elektronik), *e-laboratory* (laboratorium), *e-education* (media elektronik), *e-library* (perpustakaan digital), *e-payment* (sistem pembayaran), dan lain sebagainya.

Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran. Bahkan jumlah institusi yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring jauh lebih sedikit.

Secara total, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan diseluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipacu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dan konsep pembelajaran daring ini.

Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan

ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal).

Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan Pendidikan.

Berdasarkan data Dapodik Kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46,272 atau 18% Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak ada akses

internet dan 8.281 Satuan Pendidikan atau 3% belum terpasang listrik.

Disamping itu, mengacu kepada hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40,2% Satuan Pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru. Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tanpa pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dialami oleh guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring.

Tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *Edmodo*, *schoolgy*, *google meet*, dan lain sebagainya.

Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran daring.

Permasalahan yang dihadapi siswa terdiri dari masalah

finansial dan juga psikologis. Secara finansial, siswa-siswi di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Sudah barang tentu hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius.

Banyak diantara siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar online seperti smartphone ataupun laptop sebagai fasilitas utama. Disamping itu, banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet.

Secara psikologis, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebab seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Siswa jugak tidak mengerti secara total materi yang diberikan bagaimana mengerjakannya.

komunikasi dan diskusi yang sangat efesiensi antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-

media pembelajaran yang beraneka ragam.

Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

d. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar di dalam Padjar, dan kawan-kawan perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling bergantung.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.

e. Kebijakan Pembelajaran Daring

- 1) Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah.

- a) Kepres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.
- b) Kepres No. 12 tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.
- c) Surat Keputusan Kepala BNPB No. 9.A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
- d) Surat Edaran Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
- e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.
- f) Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Virus Corona.
- g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

2) Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan- batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- a) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.

Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa

- b) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19.
- c) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, sertamempertimbangkan kesengajaan akses dan fasilitas belajar dirumah.
- d) Bukti atau Produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

3) Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan diatas.

Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukandengan baik.

Beberapa platform atau media *online* yang dapat digunakan dalam pembelajaran *online* seperti *E-learning* (pembelajaran elektronik),

Edmodo, Google meet, V-class, Google class (layanan web gratis), *Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook live, You tube live, Schoology, What's up, email, dan Messenger.*

f. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web atau Online

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Proses pembelajarannya biasa dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, atau video langsung ke alamat pembelajar. Selain itu yang dikirimkan secara langsung ke pembelajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran.

Pengertian pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar.

Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, *internet*, video dan sebagainya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan teknologi komputer dengan *internetnya*, yang sangat pesat dewasa ini, berpengaruh terhadap berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh.

Internet menjadi media yang sangat tepat dalam pembelajaran

jarak jauh karena mampu menembus batas waktu dan tempat atau dapat diakses kapan saja, dimana saja, *multiuser* dan memberikan kemudahan. Dengan teknologi ini informasi dan materi pembelajaran menjadi cepatsampainya.

Dalam *web based distance learning* pengajar dan pembelajar memerlukan fasilitas *internet* untuk tetap menjaga konektivitasnya sehingga dapat menentukan kesinambungan suatu pembelajaran jarak jauh.

Web based distance learning sebagai suatu *internet based community* dapat memfasilitasi bertemunya atau berinteraksinya pembelajar dan pengajar.

Pengajar seharusnya mampu memindahkan apa yang biasa dilakukan oleh pengajar di depan kelas kepada suatu bentuk *web* atau materi pembelajaran *online*. *Web* ini harus mampu memberikan informasi kepada pembelajar dengan selalu dapat diakses oleh pembelajar, dan pengajar selalu terupdate setiap waktu.

g. Langkah-langkah Pembelajaran Daring

Langkah-langkah pembelajaran daring yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu:

- 1) Membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik.
- 2) Membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak.
- 3) Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak didik.
- 4) Memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

- a) Memastikan persiapan untuk peserta didik.

Membuka pelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran. Proses membuka pelajaran atau pre test memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- b) Melakukan refleksi dengan peserta didik.

- c) Menjelaskan materi yang akan diajarkan.

Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (psikomotorik) berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

- d) Memfasilitas tanya jawab.

- 5) Bila tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar.

- 6) Mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.

Menutup pelajaran berarti mengakhiri proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Adanya kegiatan menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, juga untuk mengetahui tingkat

memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

Satu hal yang paling utama dari perlunya membuka pelajaran

ialah untuk memberi motivasi pada siswa, menarik perhatian siswa, serta memberikan acuan bagi siswa tentang maksud dan tujuan, batas-batas, serta kontekstualisasi dengan kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya.

1) Penyampaian materi pembelajaran

Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (psikomotor) berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

Proses penyampaian materi pelajaran atau pembentukan kompetensi merupakan kegiatan ini dari proses pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada diri siswa, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan.

Proses penyampaian materi ini perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal

ini tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Kegiatan pembelajaran yang optimal dalam proses pembelajaran ini sedikitnya mencakup lima aspek, yaitu : 1) penyampaian tujuan pembelajaran; 2) penyampaian materi atau bahan ajar dengan memerhatikan pendekatan, metode, sarana, dan alat atau media yang tepat; 3) pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa; 4) melakukan pemeriksaan atau pengecekan mengenai pemahaman siswa.

Dan yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran ini adalah tentang pengelolaan kelas, karena banyak

guru yang pandai dalam mengajar serta menguasai bahan dalam penyampaian materi, tetapi suasana kelas tidak mendukung (konduktif), besar kemungkinantujuan pembelajaran sulit tercapai.

Untuk itu, guru hendaknya memerhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, seperti : ruang belajar, mengatur tempat duduk, pengaturan sarana, penggunaan waktu yang tepat, penerangan, suhu udara, mengorganisasi murid yang tidak tertib, serta menciptakan suasana belajar yang tenang, nyaman, dan menyenangkan.

Salah satu keterampilan seorang guru yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan Rose dan Nichol menjelaskan ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan adalah:

- a) menciptakan lingkungan tanpa stres, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun menumbuhkan harapan meraih sukses sangat tinggi.
- b) menjamin bahwa bahan ajar itu relevan dengan manfaat dan pentingnya dalam memenuhi harapan siswa.
- c) menjamin bahwa secara emosional dapat berlangsung proses belajar positif, pada umumnya suasana ini dapat tumbuh jika belajar dilakukan bersama orang lain, ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda teratur, serta dukungan antusias.
- d) melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan.
- e) menantang peserta didik untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan yang sedang dipelajarinya dengan

mengarahkan kecerdasan secara optimal untuk memahami bahan ajar.

f) mengkonsolidasikan bahan ajar yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode yang relaks.

2) Menutup pembelajaran

Menutup pelajaran berarti mengakhiri proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Adanya kegiatan menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, juga untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam kegiatan menutup pelajaran ini sebagai berikut:

- a) merangkum atau membuat garis-garis besar pelajaran yang telah dibahas sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang makna esensi pelajaran yang telah dipelajari.
- b) melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian akhir tersebut; dan
- c) melakukan tindak lanjut jika diperlukan, misalnya memberikan tugas latihan, menugaskan untuk mempelajari materi pelajaran tertentu, memberikan saran-saran serta ajakan agar mencari atau melengkapi dan mempelajari kembali di rumah.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajarannya dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentukan cetakan, buku, *CD-ROM*, atau video langsung ke

alamat pembelajar.

1) Membuka pelajaran

Pada umumnya, pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran. Proses

membuka pelajaran atau pre test memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Penyampaian materi pembelajaran

Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (psikomotor) berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

3) Menutup pembelajaran

Menutup pelajaran berarti mengakhiri proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Adanya kegiatan menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, juga untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

h . Teori Pembelajaran Jarak Jauh

Stewart, Keagen dan Holmberg (Juhari, 1990) membedakan tiga teori utama tentang pembelajaran jarak jauh yaitu teori otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan, dan komunikasi interaktif.

1) Belajar mandiri, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan

bahwa setiap individu berhak mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan. Proses pembelajaran hendaknya diupayakan

agar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian kepada pembelajar dalam proses belajarnya. Pembelajar bebas secara mandiri untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.

- 2) Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk aktivitas belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara massal. Pembelajaran jarak jauh merupakan metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi pembelajaran berkualitas secara massal sehingga dapat digunakan secara bersamaan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar dimana-mana.
- 3) Pengertian belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Pembelajar perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran jarak jauh.

i . Bentuk Pembelajaran Jarak Jauh Online

Pembelajaran jarak jauh ada beberapabentuk, antara lain:

- 1) Program pendidikan mandiri.
- 2) Program tatap muka diadakan di beberapa tempat pada waktu yang telah ditentukan. Informasi pendidikan tetap disampaikan, dengan/tanpa interaksi dari pembelajar.
- 3) Program tidak terikat pada jadwal pertemuan, disatu tempat. Pembelajaran jarak jauh didasarkan pada dasar pemikiran bahwa pembelajar adalah pusat proses pembelajaran, bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, dan berusaha sendiri ditempatmereka sendiri.

4) Pembelajaran jarak jauh dengan *e-learning*, yaitu pembelajaran *online* berbasis teknologi informasi via *internet*. Sistem pembelajaran

ini dapat dilengkapi dengan modul atau buku-buku pelengkap.

2. Penelitian Yang Relevan

a. Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Yurianto,Ahmad,2020).

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan

b. Rudy Pranomo dkk, (2020) Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. Cina sejauh ini memiliki jumlah pelajar yang paling banyak terpengaruh karena virus corona yaitu sekitar lebih dari 233 juta siswa.

Sedangkan negara lainnya, hingga 13 Maret ada 61 negara di Afrika, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang telah mengumumkan atau menerapkan pembatasan pembelajaran dan universitas.

c. Hilna Putri dkk (2020) Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan,

melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik.

Menurut Riyan pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *Online*.

Konsep pembelajaran daring memiliki konsep *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah “konsep yang dibangun dari teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti”. Konsep operasional tersebut selanjutnya dijadikan alat ukur dalam suatu penelitian. Konsep operasional dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan:

1. Guru membuat metode untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik.
2. Guru membuat RPP yang sesuai dengan kondisi anak.
3. Guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan proses pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak.
4. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
5. Guru memeriksa persiapan pembelajaran untuk peserta didik.
6. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik.
7. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.

8. Guru memfasilitasi tanya jawab.
9. Guru berkoordinasi dengan baik kepada orang tua/wali untuk penugasan belajar.
10. Guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *posepositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Suharsimi arikunto menjelaskan bahwa jika penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya tidak menguraikan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Meskipun demikian, bukan berarti penelitian kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SDN 4 Dauwhan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu sejak tanggal 10 November 2020 sampai dengan 16 Februari 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut M. Musfiqon, “subjek penelitian adalah sumber data yang dapat berupa orang, tempat, dokumen”.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 4 Dauwhan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah “pokok soal yang hendak diteliti”. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran daring pada kelas

Populasi dalam penelitian ini sesuai dengan batasan masalah yaitu guru kelas IV di SDN 4 Dauwhan, yang beralamat di Jalan Perintis Tembilahan Hulu, yaitu:

- a . Ibu Sri Dewi, S.Pd.I (Guru Kelas IV.A)
- b . Ibu Erni Anita, S.Pd.I (Guru Kelas IV.B)
- c . Bapak Drs. Zainal Abidin (Guru Kelas IV.C)

3 . Sampel Penelitian

Sampel adalah “sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati”.⁵ Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D . Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1 . Observasi

Observasi adalah “pengamatan langsung yang dilakukan ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara lengkap”. Dalam penelitian ini observasi dilakukan kepada guru kelas IV di SDN 4 Dauwhan, untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring pada kelas IV di SDN 4 Dauwhan, yang beralamat di Jalan Perintis Tembilahan Hulu.

2 . Wawancara

Menurut Sukardi, wawancara adalah “suatu tehnik peneliti berhadapan muka secara langsung dengan responden untuk memperoleh data”.⁸ Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada guru kelas IV di

SDN 4 Dauwhan, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran daring pada kelas IV di SDN 4 Dauwhan, yang beralamat di Jalan Perintis Tembilaan Hulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti”.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dicari adalah data guru, data siswa, untuk mengetahui profil SDN 4 Dauwhan.

E. Teknik Analisa Data

1. Analisa Data Hasil Observasi

Analisa data hasil observasi menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Banyak Individu.

Sedangkan standar kategori yang digunakan adalah :

- 81% – 100% kategori sangat baik
- 61% – 80% kategori baik
- 41% – 60% kategori cukup baik
- 21% – 40% kategori tidak baik
- 0% - 20% kategori sangat tidak baik.

2. Analisa Data Hasil Wawancara

Analisa data hasil wawancara dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ada tiga, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b . Penyajian Data

Setelah reduksi data, kemudian data dianalisis dan disajikan dalam kalimat-kalimat yang mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian yang telah dilakukan.

c . Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting.

d . Kesimpulan

Setelah pengumpulan data, mereduksi data dan menyajikan data kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Hasil Dokumentasi

1. Profil SDN 4 Dauwhan

Nama sd ini sebelum menjadi SDN 4 Dauwhan H. Fatimah Ali, yang berdiri pada tahun 1970.

SDN 4 Dauwhan ini diresmikan oleh bapak Bupati Indragiri Hilir, bapak Baharudin Yusuf.

Atas usulan Kepala Kantor Departemen Agama Indragiri Hilir, bapak H.M. Yunus agar supaya SDN 4 Dauwhan dijadikan SDN 4 Dauwhan, ternyata disetujui oleh pengurus SDN 4 Dauwhan. Dan setelah satu tahun penyerahan kepada departemen agama, barulah ada pemberitahuan usulan penegerian SDN 4 Dauwhan ini menjadi SDN 4 Dauwhan. Setelah Surat Keputusan (SK) keluar, maka sd ini diresmikan oleh bapak Bupati

Indragiri Hilir yang pada waktu itu adalah bapak Ir. Usman Draman pada tanggal 11 Juli 1991.

Karena SDN 4 Dauwhan ini lokasinya sempit, dan tidak memenuhi syarat sebagai sd yang berstatus negeri, maka dibangunlah gedung baru yang berlokasi di Jalan Perintis Tembilihan Hulu, dan diresmikan tanggal

17 April 1995 oleh bapak kepala kantor departemen agama Indragiri Hilir, H. Mukhtar Awang.

Pada tahun 2002, SDN 4 Dauwhan Tembilihan mendapat proyek bangunan, karena lokasi SDN 4 Dauwhan Tembilihan Jalan Perintis tidak

cukup tempat untuk membangun proyek tersebut, maka demi untuk pengembangan pendidikan Islam dibangunlah proyek pembangunan gedung SDN 4 Dauwhan Tembilahan di Jalan Subrantas Tembilahan Hilir.

Secara rinci profil SDN 4 Dauwhan adalah sebagai berikut:

- a . Nama Sekolah : MIN 1 Indragiri Hilir
- b . No.Statistik sd : 111114040001
- c . Alamat:
 - a) Jalan : Jl. Perintis
 - b) Desa/Kelurahan : Tembilahan Hulu
 - c) Kecamatan : Tembilahan Hulu
 - d) Kabupaten : Indragiri Hilir
 - e) Provinsi : Riau
 - f) Kode Pos : 29213
 - g) g)Telepon : (0768) 325283
- d . Daerah : Perkotaan
- e . Status sd : Negeri
- f . Akreditasi : A
- g . Tahun Akreditasi : 2010
- h . Tahun Berdiri : 17 April 1992
- i . Kegiatan PBM : Pagi-Sore
- j . Penyelenggara : Pemerintah Pusat Semenjak mulai

berdirinya SDN 4 Dauwhan

Negeri Tembilahan, yang pernah menjabat sebagai kepala SDN 4 Dauwhan adalah sebagai berikut:

- a.Tarmizi Ahmad (1991 – 1997)
- b.Sunardi, A.Ma (1997 – 2000)

- c . H. Baharuddin, R., S.Ag (2000 – 2008)
- d . Indra Sabarianto, S.Pd.I (2008 – 2014)
- e . Abdul Mukhthi, S.Ag (2014 – 2019)
- f . Masnadi, S.Pd.I (2019 – sekarang)

2 . Visi dan Misi SDN 4 Dauwhan

Adapun visi SDN 4 Dauwhan adalah sebagai berikut:

Visi:

“Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, berakhlak dan bertaqwa untuk menyongsong perubahanglobal”.

Indikator:

- a . Cerdas dalam penguasaan ilmu-ilmu dasar untukpencapaian tujuan Pendidikan Nasional.
- b . Terampil dalam ilmu terapan dasar bidang Ibadah, Olahraga, Seni dan Budaya.
- c . Berakhlak dalam tindak tutur kehidupan sehari-hari.
- d . Taqwa/taat dalam melaksanakan syariat agamaIslam.

Misi SDN 4 Dauwhan adalah:

- a . Mengupayakan peningkatan tenaga pendidik yang profesionalisme dan komprehensif.
- b . Mengembangkan SDN 4 Dauwhan Tembilahan sebagai sd Moderen yang Islami. Yaitu sd yang berciri khas Agama Islam yang mampu menciptakan masyarakat sekolah yang berpemikiran maju dalam bidang iptek dan imtaq.
- c . Meningkatkan aktifitas pembelajaran yang bermutu.
- d . Mengintensifkan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk pembinaan

ibadah dan akhlak.

- e . Meningkatkan pembinaan kegiatan olah raga dan seni.
- f . Memelihara kebersamaan ketertiban, kemandirian, bertanggung jawab, kewirausahaan pada Warga Sekolah dalam mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pendidikan di sd.

3 . Keadaan Guru

Adapun jumlah guru dan karyawan di SDN 4 Dauwhan yang beralamat di Jalan Perintis Tembilihan Hulu sebanyak 38 orang. Secara rinci keadaan guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1

Keadaan Guru di SDN 4 Dauwhan Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pnddk
1	Masnadi, S.Pd.I 19750812 199703 1 002	Lahang Baru, 12-08-1975	Kepala sd	S.1
2	Khairunnisa, S.Pd.I 19730201 200701 2 019	Tembilahan, 01-02-1973	Guru Kelas VI.C	S.1
3	Drs. Zainal Abidin 19621231 199403 1 024	Belantaraya, 31-12-1962	Guru Kelas IV.C	S.1
4	Hj. Normah, S.Ag 19680310 199002 2 001	Enok, 10-03-1968	Guru Kelas III.A	S.1
5	Helmi, S.Pd.I 19691231 199703 1 032	Inhil, 31-12-1969	Guru Kelas III.C	S.1
6	Sukmawati, S.Pd.I 19690420 199403 2 002	Inhil, 20-04-1969	Guru Kelas II.A	S.1
7	Ubaidah, S.Pd.I 19710809 199703 2 001	Belinyu, 09-08-1971	Guru Kelas I.B	S.1
8	Marianis, S.Pd.I 19751231 199703 2 002	Teluk Pinang, 31-12-1975	Guru Kelas VI.B	S.1
9	Yusherita, S.Pd.I 19621215 198903 2 003	Koto Barapak, 15-12-1962	Guru Kelas III.B	S.1
10	Khairiah, S.Pd.I 19741109 199803 2 001	Pekan Arba, 09-11-1974	Guru Kelas V.B	S.1
11	Mardiana, S.Pd.I 19720703 200701 2 025	Tg. Lajau, 03-07-1972	Guru Kelas VI.A	S.1
12	Sri Dewi, S.Pd.I 19780705 200701 2 023	Sei Salak, 05-07-1978	Guru Kelas IV.A	S.1
13	Armiyanti, S.Pd.I 19790801 200112 2 001	Pulau Rambai, 01-08-1979	Guru Bid. Studi	S.1
14	Didit Haryanto, M.Pd 19710507 200501 1 007	Cc. Dalam, 07-05-1971	Guru Bid. Studi	S.2
15	Ernaningsih B, S.Pd.I 19810925 200501 2 005	Sapat, 25-09-1981	Guru Kelas VI.D	S.1
16	Ibnu Qasir, S.Pd.I 19681231 200501 1 082	Lombok Barat, 31-12-1968	Guru Kelas V.C	S.1
17	Nurhayati.As, S.Pd.I 19670406 200604 2 017	Inhil, 06-04-1967	Guru Kelas II.C	S.1
18	Luth, S.Pd.I 19691231 200501 1 073	Manjanai, 31-12-1969	Guru Bid. Studi	S.1
19	Nuraini, S.Ag 19730324 200701 2 014	Bengkalis, 24-03-1973	Guru Kelas III.D	S.1
20	Hj. Amnah, S.Pd.I 19710801 200701 2 015	Enok, 09-01-1971	Guru Kelas II.B	S.1
21	Erni Anita, S.Pd.I 19841021 200701 2 001	Enok, 21-10-1984	Guru Kelas IV.B	S.1
22	Zaitun, S.Pd.I 19761010 200701 2 004	Sei Luar, 10-10-1976	Guru Kelas I.A	S.1
23	Jariah, S.Pd.I 19730830 200701 2 001	Tembilahan, 30-08-1973	Guru Bid. Studi	S.1

24	Hj. Anisah, S.Pd.I 19721231 200701 2 006	Belantaraya, 31-12-1972	Guru Kelas V.A	S.1
25	Abdul Rahman, S.Ag 19721219 200312 1 002	Sapat, 19-12-1972	Guru Bid. Studi	S.1
26	Nurasisah, S.Pd.I 19761202 200501 2 002	Benteng, 02-12-1976	Guru Bid. Studi	S.1
27	Hobbina, S.Pd.I 19830806 200212 2 001	Mandah, 06-08-1983	Guru A. Akhilak	S.1
28	Yasri, S.Pd 19691005 200501 1 005	Tlk Kuantan, 05-10-1969	Guru PJOK	S.1
29	Hj. Jumaiyah, S.Pd.I 19690516 200312 2 001	Inhil, 16-05-1969	Guru Bid. Studi	S.1
30	Jubaidah, S.Pd.I 19800810 201412 2 004	Inhil, 10-08-1980	Guru Bid. Studi	S.1
31	Abdul Rasyid, S.Pd.I 19850313 201903 1 005	Inhil, 13-03-1985	Guru Bid. Studi	S.1
32	Isfan Fahrevi Bafnis, S.Pd 19881119 201903 1 013	Bkt Tinggi, 19-11-1988	Guru Bid. Studi	S.1
33	Parwandi, S.Pd.I 19910224 201903 1 015	Inhil, 24-02-1991	Guru Kelas V.D	S.1
34	Arianida, S.Pd.I	Tembilahan, 05-03-1985	Staf Tata Usaha	S.1
35	Misnawati, M.Pd	Mandah, 11-10-1986	Guru Bid. Studi	S.2
36	Nursehan, S.Pd.I	Pekan Arba, 16-06-1986	Guru Bid. Studi	S.1
37	Dewi Shaofiah, S.Pd.I	Ka.PatahParang 29-05-1992	Guru Kelas I.C	S.1
38	Siti Junainah, S.Pd.I	Pekan Tua, 27-07-1984	Guru Kelas I.D	S.1

Sumber Data: Dokumentasi Data Guru SDN 4 Dauwhan Tahun Pelajaran 2020/2021.

4 . Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang belajar di SDN 4 Dauwhan yang beralamat di Jalan Perintis Tembilahan Hulu, pada tahun pelajaran 2020/2021 saat ini secara keseluruhan berjumlah 656 orang siswa. Secara rinci adalah dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.2

Keadaan Siswa di SDN 4 Dauwhan Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I.A	15	15	30
2	I.B	15	15	30
3	I.C	15	15	30
4	I.D	17	13	30
5	II.A	13	13	26
6	II.B	13	15	28
7	II.C	13	12	25
8	III.A	19	14	33
9	III.B	17	15	32
10	III.C	16	15	31
11	III.D	16	16	32
12	IV.A	12	20	32
13	IV.B	18	16	34
14	IV.C	14	20	34
15	V.A	17	18	35
16	V.B	15	15	30
17	V.C	15	13	28
18	V.D	14	15	29
19	VI.A	15	11	26
20	VI.B	12	16	28
21	VI.C	15	12	27
22	VI.D	16	10	26
Jumlah		332	324	656

Sumber Data: Dokumentasi Data Siswa SDN 4 Dauwhan Tahun Pelajaran 2020/2021.

5. Kurikulum

Kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan tertentu”.¹

Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum yang diterapkan di SDN 4 Dauwhan Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah K-13 (Kurikulum Tahun 2013).

6. Sarana dan Prasarana

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kepala pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 4 Dauwhan pada saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

**Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 4 Dauwhan Tahun Pelajaran
2020/2021**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala sd	1 ruangan
2	Ruang Majelis Guru	1 ruangan
3	Ruang Tata Usaha	1 ruangan
4	Ruang Bendahara	1 ruangan
5	Ruang Perpustakaan	1 ruangan
6	Ruang Labor IPA	1 ruangan
7	Ruang Belajar	13 ruangan
8	Ruang UKS	1 ruangan
9	Ruang Pramuka	1 ruangan
10	Kantin	1 buah
11	Mushalla	1 buah
12	Almari Guru	13 buah
13	Meja Guru	45 buah
14	Meja Siswa	250 buah
15	WC	3 buah

Sumber Data: Keadaan Sarana Prasarana di SDN 4 Dauwhan Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Hasil Observasi

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan kepada Guru kelas IV.A, IV.B, IV.C di SDN 4 Dauwhan, yang beralamat di Jalan Perintis Tembilahan Hulu. Masing-masing guru tersebut diobservasi sebanyak 3 (tiga) kali. Data hasil observasi disajikan secara berurutandalam tabel di bawah ini.

Tabel IV.4
Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran Daring

Nama : Sri Dewi, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Kelas IV.A
 Kelas/Tema : IV/Perjuangan Para Pahlawan
 Hari/Tanggal : Rabu, 11 November 2020 Observasi ke
 : 1

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
2	Guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak.	<input type="checkbox"/>	
3	Guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan proses pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak.		<input type="checkbox"/>
4	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.		<input type="checkbox"/>
5	Guru memeriksa persiapan untuk peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
6	Guru melakukan refleksi dengan peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
7	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.	<input type="checkbox"/>	
8	Guru memfasilitasi tanya jawab.		<input type="checkbox"/>
9	Guru berkoordinasi dengan baik kepada orang tua/wali untuk penugasan belajar.	<input type="checkbox"/>	
10	Guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.		<input type="checkbox"/>
Jumlah		6	4
Persentase		60%	40%

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel adalah

6 kali ya (60%) dan 4 kali tidak (40%). Dengan

rincian hasil observasi pada aspek ya adalah aspek guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik, guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak, guru memastikan persiapan untuk peserta didik, guru melakukan refleksi dengan peserta didik, dan aspek guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel pada aspek tidak adalah guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak, guru memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru memfasilitasi tanya jawab, dan aspek guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.

Tabel IV.5
Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran Daring

Nama : Sri Dewi, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Kelas IV.A Kelas/Tema:
 IV/Aku dan Cita-CitakuHari/Tanggal : Rabu, 13 Januari
 2021 Observasi ke : 2

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
2	Guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak.	<input type="checkbox"/>	
3	Guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan proses pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak.	<input type="checkbox"/>	
4	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.		<input type="checkbox"/>
5	Guru memeriksa persiapan untuk peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
6	Guru melakukan refleksi dengan peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
7	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.	<input type="checkbox"/>	
8	Guru memfasilitasi tanya jawab.	<input type="checkbox"/>	
9	Guru berkoordinasi dengan baik kepada orang tua/wali untuk penugasan belajar.		<input type="checkbox"/>
10	Guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.		<input type="checkbox"/>
Jumlah		7	3
Persentase		70%	30%

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel adalah

7 kali ya (70%) dan 3 kali tidak (30%). Dengan

rincian hasil observasi pada aspek ya adalah aspek guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik, guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak, guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak, guru memastikan persiapan untuk pesertadidik, guru melakukan refleksi dengan pesertadidik, dan aspek guru memfasilitasi tanya jawab.

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel pada aspek tidak adalah guru memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan, bila tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar, dan aspek guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.

Tabel IV.6
Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran Daring

Nama : Sri Dewi, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Kelas IV.A
 Kelas/Tema : IV/Keragaman Suku Bangsa dan Agama Negeriku Hari/Tanggal
 : Rabu, 10 Februari 2021 Observasi
 ke : 3

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
2	Guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak.	<input type="checkbox"/>	
3	Guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan proses pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak.	<input type="checkbox"/>	
4	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.	<input type="checkbox"/>	
5	Guru memeriksa persiapan untuk peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
6	Guru melakukan refleksi dengan peserta didik.		<input type="checkbox"/>
7	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.	<input type="checkbox"/>	
8	Guru memfasilitasi tanya jawab.	<input type="checkbox"/>	
9	Guru berkoordinasi dengan baik kepada orang tua/wali untuk penugasan belajar.	<input type="checkbox"/>	
10	Guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.		<input type="checkbox"/>
Jumlah		8	2
Persentase		80%	20%

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel adalah

8 kali ya (80%) dan 2 kali tidak (20%). Dengan

rincian hasil observasi pada aspek ya adalah aspek guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik, guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak, guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak, guru memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru memastikan persiapan untuk peserta didik, guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan, guru memfasilitasi tanya jawab, dan aspek bila tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar.

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel pada aspek tidak adalah guru melakukan refleksi dengan peserta didik, dan aspek guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.

Tabel IV.7
Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran Daring

Nama : Erni Anita, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Kelas IV.B
 Kelas/Tema : IV/Perjuangan Para Pahlawan
 Hari/Tanggal : Senin, 16 November 2020 Observasi ke
 : 1

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
2	Guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak.	<input type="checkbox"/>	
3	Guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan proses pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak.		<input type="checkbox"/>
4	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.		<input type="checkbox"/>
5	Guru memeriksa persiapan untuk peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
6	Guru melakukan refleksi dengan peserta didik.		<input type="checkbox"/>
7	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.		<input type="checkbox"/>
8	Guru memfasilitasi tanya jawab.	<input type="checkbox"/>	
9	Guru berkoordinasi dengan baik kepada orang tua/wali untuk penugasan belajar.		<input type="checkbox"/>
10	Guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.		<input type="checkbox"/>
Jumlah		4	6
Persentase		40%	60%

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel adalah 6 kali ya (60%) dan 4 kali tidak (40%). Dengan

rincian hasil observasi pada aspek ya adalah aspek guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik, guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak, guru memastikan persiapan untuk peserta didik, dan aspek guru memfasilitasi tanya jawab.

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel pada aspek tidak adalah guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak, guru memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru melakukan refleksi dengan peserta didik, guru menjelaskan materi yang akan diajarkan, bila tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar, dan aspek guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.

Tabel IV.8
Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran Daring

Nama : Erni Anita, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Kelas IV.B Kelas/Tema :
 IV/Hebatnya Cita-CitakuHari/Tanggal : Senin, 18 Januari
 2021 Observasi ke : 2

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
2	Guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak.	<input type="checkbox"/>	
3	Guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan proses pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak.	<input type="checkbox"/>	
4	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.		<input type="checkbox"/>
5	Guru memeriksa persiapan untuk peserta didik.		<input type="checkbox"/>
6	Guru melakukan refleksi dengan peserta didik.		<input type="checkbox"/>
7	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.	<input type="checkbox"/>	
8	Guru memfasilitasi tanya jawab.	<input type="checkbox"/>	
9	Guru berkoordinasi dengan baik kepada orang tua/wali untuk penugasan belajar.	<input type="checkbox"/>	
10	Guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.		<input type="checkbox"/>
Jumlah		6	4
Persentase		60%	40%

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel adalah 6 kali ya (60%) dan 4 kali tidak (40%). Dengan

rincian hasil observasi pada aspek ya adalah aspek guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik, guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak, guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak, guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan, guru memfasilitasi tanya jawab, dan aspek bila tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar,.

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel pada aspek tidak adalah guru memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru memastikan persiapan untuk peserta didik, guru melakukan refleksi dengan peserta didik, dan aspek guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.

Tabel IV.9
Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran Daring

Nama : Erni Anita, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Kelas IV.B
 Kelas/Tema : IV/Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku
 Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2021
 Observasi ke : 3

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
2	Guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak.	<input type="checkbox"/>	
3	Guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan proses pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak.	<input type="checkbox"/>	
4	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.		<input type="checkbox"/>
5	Guru memeriksa persiapan untuk peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
6	Guru melakukan refleksi dengan peserta didik.		<input type="checkbox"/>
7	Guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan.		<input type="checkbox"/>
8	Guru memfasilitasi tanya jawab.	<input type="checkbox"/>	
9	Guru berkoordinasi dengan baik kepada orang tua/wali untuk penugasan belajar.	<input type="checkbox"/>	
10	Guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.	<input type="checkbox"/>	
Jumlah		7	3
Persentase		70%	30%

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel adalah

7 kali ya (70%) dan 3 kali tidak (30%). Dengan

rincian hasil observasi pada aspek ya adalah aspek guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik, guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak, guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak, guru memastikan persiapan untuk peserta didik, guru memfasilitasi tanya jawab, dan aspek guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel pada aspek tidak adalah guru memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru melakukan refleksi dengan peserta didik, dan aspek guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan.

Tabel IV.10
Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran Daring

Nama : Drs. Zainal Abidin
 Jabatan : Guru Kelas IV.C Kelas/Tema :
 IV/Sikap Kepahlawan Hari/Tanggal : Selasa, 17 November
 2020 Observasi ke : 1

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
2	Guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak.	<input type="checkbox"/>	
3	Guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan proses pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak.		<input type="checkbox"/>
4	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.		<input type="checkbox"/>
5	Guru memeriksa persiapan untuk peserta didik.		<input type="checkbox"/>
6	Guru melakukan refleksi dengan peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
7	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.		<input type="checkbox"/>
8	Guru memfasilitasi tanya jawab.		<input type="checkbox"/>
9	Guru berkoordinasi dengan baik kepada orang tua/wali untuk penugasan belajar.	<input type="checkbox"/>	
10	Guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.	<input type="checkbox"/>	
Jumlah		5	5
Persentase		50%	50%

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel adalah 5 kali ya (50%) dan 5 kali tidak (50%). Dengan

rincian hasil observasi pada aspek ya adalah aspek guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik, guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak, guru melakukan refleksi dengan peserta didik, bila tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar, dan aspek guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel pada aspek tidak adalah guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak, guru memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru memastikan persiapan untuk peserta didik, guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan, dan aspek guru memfasilitasi tanya jawab.

Tabel IV.11
Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran Daring

Nama : Drs. Zainal Abidin
 Jabatan : Guru Kelas IV.C
 Kelas/Tema : IV/Giat Berusaha Meraih Cita-Cita Hari/Tanggal : Selasa, 19 Januari 2021
 Observasi ke : 2

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
2	Guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak.	<input type="checkbox"/>	
3	Guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan proses pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak.	<input type="checkbox"/>	
4	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.		<input type="checkbox"/>
5	Guru memeriksa persiapan untuk peserta didik.		<input type="checkbox"/>
6	Guru melakukan refleksi dengan peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
7	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.	<input type="checkbox"/>	
8	Guru memfasilitasi tanya jawab.		<input type="checkbox"/>
9	Guru berkoordinasi dengan baik kepada orang tua/wali untuk penugasan belajar.	<input type="checkbox"/>	
10	Guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.	<input type="checkbox"/>	
Jumlah		7	3
Persentase		70%	30%

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel adalah

7 kali ya (70%) dan 3 kali tidak (30%). Dengan

rincian hasil observasi pada aspek ya adalah aspek guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik, guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak, guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak, guru melakukan refleksi dengan peserta didik, guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan, bila tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar, dan aspek guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel pada aspek tidak adalah guru memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru memastikan persiapan untuk peserta didik, dan aspek guru memfasilitasi tanya jawab.

Tabel IV.12
Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran Daring

Nama : Drs. Zainal Abidin
 Jabatan : Guru Kelas IV.C Kelas/Tema :
 IV/Indahnya Persatuan dan
 Kesatuan Negeriku Hari/Tanggal
 : Selasa, 16 Februari 2021 Observasi
 ke : 3

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
2	Guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak.	<input type="checkbox"/>	
3	Guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan proses pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak.	<input type="checkbox"/>	
4	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.	<input type="checkbox"/>	
5	Guru memeriksa persiapan untuk peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
6	Guru melakukan refleksi dengan peserta didik.	<input type="checkbox"/>	
7	Guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan.	<input type="checkbox"/>	
8	Guru memfasilitasi tanya jawab.	<input type="checkbox"/>	
9	Guru berkoordinasi dengan baik kepada orang tua/wali untuk penugasan belajar.	<input type="checkbox"/>	
10	Guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.	<input type="checkbox"/>	
Jumlah		10	0
Persentase		100%	0%

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel adalah 10 kali ya (100%) dan 0 kali tidak (0%). Dengan

rincian hasil observasi pada aspek ya adalah aspek guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik, guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak, guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak, guru memastikan proses pembelajaran berjalannya baik, guru memastikan persiapan untuk peserta didik, guru melakukan refleksi dengan peserta didik, guru menjelaskan materi yang akan diajarkan, guru memfasilitasi tanya jawab, bila tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar, dan aspek guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.

Hasil observasi yang ditunjukkan tabel pada aspek tidak ada tidak ada.

Jika dinarasikan hasil observasi pada kelas IV secara berurutan dari observasi pertama sampai observasi ketiga adalah 60%, 70%, dan 80%. Pada kelas V adalah 40%, 60%, dan 70%. Pada kelas VI adalah 50%, 70%, dan 100%.

Hal ini terjadi karena guru yang diobservasi pada tiap kelas adalah guru yang berbeda dengan kompetensi masing-masing guru yang berbeda pula. Namun pada observasi kedua dan ketiga mengalami peningkatan karena guru belajar dari kelemahan sebelumnya dan melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya

2 . Penyajian Data Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang nara sumber untuk mendukung data hasil observasi. Data hasil wawancara tersebut disajikan sebagai berikut:

a . Apakah bapak/ibu guru mengimplementasikan pembelajaran daring?

Jawaban yang diberikan oleh Ibu Sri Dewi untuk pertanyaan di atas adalah:

“Karena kondisi covid-19 yang mewabah ini, maka kami memang mengimplementasikan pembelajaran daring”.

Jawaban yang didapat dari Ibu Erni Anita adalah:

“Ya, benar, kita di sekolah ini memang mengimplementasikan pembelajaran daring”.

Bapak Zainal Abidin dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Sesuai dengan kondisi virus yang mewabah saat ini, maka kami mengimplementasikan pembelajaran daring”.

b . Bagaimana cara bapak/ibu guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dari peserta didik?

Jawaban yang diberikan oleh Ibu Sri Dewi untuk pertanyaan di atas adalah:

“Caranya dengan mengatur jadwal pertemuan dan tetap mematuhi protokol kesehatan”.

Ibu Erni Anita yang diwawancarai peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Agar dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa, saya menyimpan nomor *handphone* semua orang tua. Tujuannya, kapan saya memerlukan koneksi dengan orang tua siswa, saya

dapat menghubungi mereka”.

Bapak Zainal Abidin dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut

“Menurut saya, caranya adalah dengan meminta nomor *handphone* orang tua agar dapat dihubungi kapan diperlukan, membuat grup *whatsapp* dan menjadwalkan waktu pertemuan”.

c. Bagaimana cara bapak/ibu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan minat dan kondisi anak?

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan di atas, peneliti mengutarakan pertanyaan tersebut kepada Ibu Sri Dewi. Penjelasan yang diberikan oleh beliau adalah:

“Cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sama saja dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) umumnya, hanya saja menambahkan daring, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring”.

Ibu Erni Anita dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sesuai kurikulum dan kondisi saat ini, yaitu *covid-19* dan pembelajaran dilaksanakan secara daring”.

Bapak Zainal Abidin dalam hal ini memberikan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya, sudah menjadi sunnatullah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu dibuat dengan kondisi anak. Karena pada saat ini situasinya *covid-19*, maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat pun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

daring”.

- d. Bagaimana cara bapak/ibu guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak?

Ibu Sri Dewi ketika diwawancara oleh peneliti dengan pertanyaan di atas, memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Orang tua dihubungi sesuai jadwal pertemuan pada saat pengantaran dan penjemputan tugas yang disepakati”.

Ibu Erni Anita dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut: “Saya menghubungi orang tua melalui *handphone* atau grup *whatsapp*”.

Sedangkan Bapak Zainal Abidin dalam hal ini memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya menghubungi orang tua jika ada perlu saja terkait materi pelajaran atau tugas sekolah lainnya”.

- e. Bagaimana cara bapak/ibu guru memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik?

Jawaban yang didapat dari Ibu Sri Dewi untuk pertanyaan di atas adalah:

“Saya selalu memeriksa ulang persiapan pembelajaran sebelum pembelajaran tersebut dilaksanakan. Tujuannya agar siswa dapat dilayani secara maksimal”.

Ibu Erni Anita dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Saya selama ini selalu memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dengan cara

mengecek kesiapan siswa dan guru sesaat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan”.

Bapak Zainal Abidin memberikan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya, untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, perlu dilakukan pengecekan ulang sebelum kegiatan pembelajaran dimulai”.

f. Bagaimana cara bapak/ibu guru memastikan persiapan untuk peserta didik?

Jawaban yang diberikan oleh Ibu Sri Dewi untuk pertanyaan di atas adalah:

“Caranya cukup sederhana, yaitu menanyakan kepada siswa melalui grup *whatsapp*”.

Jawaban yang didapat dari Ibu Erni Anita adalah:

“Caranya dengan memeriksa kesiapan setiap individu siswa melalui grup *whatsapp*”.

Bapak Zainal Abidin dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menurut saya, kegiatan memastikan persiapan untuk peserta didik pada musim wabah *covid-19* ini jarang dilakukan karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring”.

g. Bagaimana cara bapak/ibu guru melakukan refleksi dengan peserta didik?

Jawaban yang diberikan oleh Ibu Sri Dewi untuk pertanyaan di atas adalah:

“Refleksi hanya saya lakukan secara lisan, dengan mengamati hasil pekerjaan siswa”.

Ibu Erni Anita yang diwawancarai peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut: “Refleksi secara tercatat tidak ada, tetapi refleksi dilakukan secara umum terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan”.

Bapak Zainal Abidin dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

- h. “Saya hanya melakukan refleksi secara lisan saja, tanpa membuat catatan”. Bagaimana cara bapak/ibu guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan?

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan di atas, peneliti mengutarakan pertanyaan tersebut kepada Ibu Sri Dewi. Penjelasan yang diberikan oleh beliau adalah:

“Menurut saya, penjelasan materi dapat disampaikan melalui grup *whatsapp* dan *power point*”.

Ibu Erni Anita dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Saya menjelaskan materi yang dianggap sulit kepada orang tua siswa pada saat mereka menjemput tugas di sekolah”.

Bapak Zainal Abidin dalam hal ini memberikan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya, cara menjelaskan materi melalui pembelajaran daring dapat dilakukan melalui *power point* yang dikirim ke grup *whatsapp*”.

- i. Bagaimana cara bapak/ibu guru memfasilitasinya jawab?

C. Ibu Sri Dewi ketika diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan di atas, memberikan penjelasan sebagai berikut:

D. “Kami para guru di SDN 4 Dauwhan ini telah memfasilitasi kegiatan pembelajaran, sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Untuk

memfasilitasi kegiatan tanya jawab siswa, saya mendesain kegiatan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa mau bertanya”.²⁶

E. Ibu Erni Anita dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

F. “Menurut saya, agar siswa mau bertanya gurulah terlebih dahulu menggiring proses kegiatan pembelajaran sehingga siswa mau bertanya”.

a. Sedangkan Bapak Zainal Abidin dalam hal ini memberikan jawaban sebagai berikut: “Menurut saya, agar siswa mau bertanya jawab, guru harus mendesain dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa mau melakukan kegiatan tanya jawab”. Bagaimana cara bapak/ibu guru berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar?

Jawaban yang didapat dari Ibu Sri Dewi untuk pertanyaan di atas adalah:

“Caranya dengan bertatap muka secara langsung kepada orang tua siswa sesuai jadwal yang ditentukan”.

Ibu Erni Anita dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menurut saya berkoordinasi dengan orang tua/wali dapat dilakukan secara langsung sesuai jadwal pengambilan dan penjemputan tugas, atau melalui grup *whatsapp*”.

Bapak Zainal Abidin memberikan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya, ada banyak cara yang dapat dilakukan agar guru bisa berkoordinasi dengan orang tua siswa. Misalnya, melalui grup *whatsapp* atau bila perlu langsung menelpon”.

b. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati?

Jawaban yang diberikan oleh Ibu Sri Dewi untuk pertanyaan di atas adalah:

“Tugas dikumpulkan dengan cara orang tua mengantarkan tugas ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan”.

Jawaban yang didapat dari Ibu Erni Anita adalah:

“Menurut saya, ada dua cara pengumpulan tugas dalam pembelajaran daring, yaitu dengan mengantar langsung ke sekolah oleh orang tua dan melalui grup *whatsapp*”.³³

Bapak Zainal Abidin dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menurut saya, cara guru mengumpulkan tugas dalam pembelajaran daring yang paling sering dilakukan adalah mengumpulkannya melalui grup *whatsapp*, atau mengumpulkan tugas secara langsung sesuai jadwal yang ditetapkan”.³⁴

c. Apa kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu guru dalam implementasi pembelajaran daring di SDN 4 Dauwhan?

Ibu Erni Anita dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menurut saya, kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran daring yaitu kesulitan dalam memastikan hasil atau evaluasi pembelajaran karena dalam mengerjakan tugas, siswa diduga lebih dominan dibantu oleh orang tua”.³⁵

Bapak Zainal Abidin memberikan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya, kendala yang dihadapi yaitu kesulitan saya dalam menjelaskan materi pelajaran karena tidak bertatap muka langsung kepada siswa”.

Bagaimana cara bapak/ibu guru mengatasi kendala-kendala dalam implementasi pembelajaran daring di SDN 4 Dauwhan?

Jawaban yang didapat dari Ibu Erni Anita adalah:

“Menurut saya, cara mengatasi kendala dalam hal menjelaskan materi pelajaran yaitu dengan membuat media audio visual. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik”.³⁷

Bapak Zainal Abidin dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menurut saya, untuk mengatasi kendala yang dihadapi, sebagai guru selain membuat media audio visual, guru juga dapat melakukan penilaian sesuai dengan hasil kerja yang ditunjukkan siswa”.

G . Pembahasan Data Hasil Penelitian

1 . Pembahasan Data Hasil Observasi

Pembahasan terhadap data hasil observasi dilakukan dengan membuat rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel IV.13 Rekapitulasi Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran Daring Kelas IV di SDN 4 Dauwhan

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P	F	P
1	Guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik.	9	100%	0	0%	9	100%
2	Guru membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak.	9	100%	0	0%	9	100%
3	Guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan proses pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak.	6	66,67%	3	33,33%	9	100%

4	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.	2	22,22%	7	77,78%	9	100%
5	Guru memeriksa persiapan untuk peserta didik.	6	66,67%	3	33,33%	9	100%
6	Guru melakukan refleksi dengan peserta didik.	6	66,67%	3	33,33%	9	100%
7	Guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan.	6	66,67%	3	33,33%	9	100%
8	Guru memfasilitasi tanya jawab.	6	66,67%	3	33,33%	9	100%
9	Guru berkoordinasi dengan baik kepada orang tua/wali untuk penugasan belajar.	4	44,44%	5	55,56%	9	100%
10	Guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.	4	44,44%	5	55,56%	9	100%
Jumlah		58	64,44%	32	35,56%	90	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari keseluruhan hasil observasi didapat 58 kali ya (64,44%) dan 32 kali tidak (35,56%), dengan jumlah total 90 (100%). Selanjutnya hasil observasi ya diberi skor 1 dan hasil observasi tidak diberi skor 0.³⁹ Maka didapat hasil:

$$\text{ya} = 58 \times 1 = 58$$

$$\text{Tidak} = 32 \times 0 = 0$$

$$\text{Jumlah Total} = 58$$

$$N = \text{Jumlah Populasi} \times \text{Jumlah Aspek Yang Diobservasi} \times \text{Jumlah Observasi} \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$= 3 \times 10 \times 3 \times 1$$

$$= 90$$

Implementasi pembelajaran daring pada kelas IV di SDN 4

Dauwhan, diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{58}{90} \times 100\% \\ &= 64,44\% \end{aligned}$$

Implementasi pembelajaran daring pada kelas IV di SDN 4 Dauwhan, mencapai angka 64,44% dan dikategorikan baik, karena angka 64,44% terletak pada interval 61% - 80%.

Sedangkan 35,56% belum terlaksana karena berbagai keterbatasan dan kendala yang dihadapi guru. Misalnya orang tua yang lambat dalam merespon *whatsapp* yang dikirim guru, sehingga siswa lambat dalam mengerjakan tugas. Guru tidak dapat memantau kegiatan pembelajaran secara langsung.

2. Pembahasan Data Hasil Wawancara

Pembahasan terhadap data hasil wawancara adalah secara umum guru telah mengimplementasikan pembelajaran daring sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait *covid-19*. Mekanismenya, pembelajaran daring dilaksanakan dengan mengatur jadwal pengambilan dan pengantaran tugas, dan membuat grup *whatsapp* untuk masing-masing kelas..

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sesuai dengan kondisi yaitu untuk pembelajaran daring. Proses pembelajaran dipastikan dapat berjalan lancar dengan melakukan pemeriksaan kesiapan belajar siswa dan guru.

Secara umum guru sudah melakukan refleksi, walaupun hanya

secara lisan. Guru menjelaskan materi pelajaran melalui *power point* yang dikirim melalui grup *whatsapp*.

Guru juga sudah memfasilitasi siswa agar siswa melakukan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mendesain kegiatan pembelajaran sedemikian rupa.

Guru juga melakukan koordinasi dengan orang tua siswa melalui grup *whatsapp* atau pada saat berjumpa sesuai jadwal penjemputan dan penyerahan soal.

Hasil pekerjaan atau tugas siswa dikumpulkan dan dianalisa sesuai jadwal yang ditetapkan. Selain kegiatan belajar belangsung, guru tetap melayani siswa yang ingin bertanya tanpa dibatasi waktu.

Guru mengalami kesulitan dalam memastikan hasil atau evaluasi pembelajaran. Pada proses pembelajaran daring seharusnya guru menggunakan media visual, tetapi karena tidak bertatap muka langsung kepada siswa, guru harus menggunakan media audio visual. Dalam konteks ini guru mengalami kesulitan. Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam menjelaskan *voicenote* pada materi pelajaran.

H . Analisa Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi secara keseluruhan dapat dianalisa bahwa implementasi pembelajaran daring pada kelas IV di SDN 4 Dauwhan, mencapai angka 64,44% dan dikategorikan baik, karena angka 64,44% terletak pada interval 61% - 80%. Hal ini terjadi karena guru telah:

- 1 . Guru telah membuat metode untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan peserta didik.

- 2 . Guru telah membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak.
- 3 . Guru telah menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak.
- 4 . Guru telah memeriksa persiapan pembelajaran untuk peserta didik.
- 5 . Guru telah melakukan refleksi dengan peserta didik.
- 6 . Guru telah menjelaskan materi yang akan di ajarkan.
- 7 . Guru telah memfasilitasi tanya jawab.

Fakta tersebut didukung oleh data hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru telah mengimplementasikan pembelajaran daring. Guru selalu memeriksa kesiapan belajar siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang disepakati. Pada saat pertemuan antara guru dan orang tua siswa ini terjadi koordinasi terkait kegiatan pembelajaran siswa.

Materi pembelajaran disampaikan guru melalui grup *whatsapp*, dan bagi siswa yang mau bertanya tetap diberikan kesempatan tanpa dibatasi waktunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data melalui observasi dan wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran daring pada kelas IV di SDN 4 Dauwhan, mencapai angka 64,44% dan dikategorikan baik, karena angka 64,44% terletak pada interval 61% - 80%.
2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran daring pada kelas IV di SDN 4 Dauwhan, adalah:
 - a. Guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi pelajaran karena tidak bisa bertatapmuka langsung dengan siswa. Dan media yang digunakan tidak dapat dilihat melalui visual atau audio visual *group whatsapp*, karena ada siswa yang tidak memiliki *handphone* android.
 - b. Guru tidak dapat melakukan penilaian secara objektif. Karena sebagian besar siswa dibantu oleh orang tua dalam mengerjakan tugas.

B. Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sd hendaknya memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*.
2. Kepada kepala sd hendaknya memberikan wawasan kepada guru tentang implementasi pembelajaran daring, dengan cara memberikan kesempatan kepada guru yang bersangkutan untuk mengikuti Kegiatan Kelompok

Kerja Guru Mata Pelajaran.

- 3 . Kepada guru hendaknya melaksanakan kegiatan pembelajaran daring sesuai dengan prosedurnya.
- 4 . Kepada guru hendaknya melaksanakan proses pembelajaran daring secara sistematis.
- 5 . Kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengatasi kendala yang ditemukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Albert Efendi Pohan. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Albitar Septian Syarifudin. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Metalingun. Vol.5.No.1..
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasma Nur Jaya. (2017). *Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan*. Universitas Muhammadiyah Kendari: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan.
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia*. Surat Edaran Sekretaris Jenderal.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Minanti Tirta Yanti, Kuntaro Eko, dkk. (2020). *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemedikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jambi: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.5, No.1.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdin dan Usman. (2011). *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyu Aji Fatma Dewi. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Semarang: Jurnal Ilmu Pendidikan: Vol. 2.No.1.

Widodo. (2004). *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Yayasan Kelo



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

PROGRAM STUDI : PGSD

NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018

**Jl. PB. Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 –
671191**

Email : pgsd_fkipp@unars.ac.id website : www.pgsd.unars.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR :210.1/FKIP/UNARS/PGSD/Q/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN : 0707078303
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Indah Lestari Setiorini, S.Pd. MM
- b. NIDN : 9058304
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Nani Farah Fastica
- b. NIDN : 071329102
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Nurul Azizah Qurratul ain
- b. NPM : 201910018
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : Implementasi Pembelajaran daring di SDN 4 Dawuhan semester genap
tahun ajaran 2020
Waktu : 20 April 2020
Tempat : SDN 4 Dawuhan

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dekan FKIP, Situbondo 20 April 2020


Dodik EKO Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303